

PELATIHAN PEMBELAJARAN
NILAI-NILAI MORAL ANAK USIA
DINI DENGAN PENDEKATAN
SAINTIFIK DI IGRA (IKATAN
GURU RAUDHATUL ATHFAL)
SIDOARJO

by Indaria Tri Hariyani .

Submission date: 26-Jul-2022 07:57PM (UTC+0700)

Submission ID: 1875428122

File name: 10._Jurnal_tidak_dipublikasikan_Pelatihan_1.pdf (332.32K)

Word count: 2267

Character count: 15337

**PELATIHAN PEMBELAJARAN NILAI-NILAI MORAL ANAK USIA DINI
DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI IGRA (IKATAN GURU RAUDHATUL
ATHFAL) SIDOARJO**

Indaria Tri Hariyani¹, Norma Diana Fitri², Noviardani Kartika Prameswari³

¹ Prodi PG PAUD, STKIP Bina Insan Mandiri, Jl. Raya Benowo 1-3 Surabaya, Indonesia

² Prodi PG PAUD, STKIP Bina Insan Mandiri, Jl. Raya Benowo 1-3 Surabaya, Indonesia

³ Prodi PG SD, STKIP Bina Insan Mandiri, Jl. Raya Benowo 1-3 Surabaya, Indonesia

E-mail : indariatrihariyani@stkipbim.ac.id, normadiana@stkipbim.ac.id

, noviardani@stkipbim.ac.id

ABSTRAK

Pelatihan Pembelajaran Nilai-nilai Moral Anak Usia Dini dengan Pendekatan Saintifik di IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal) Sidoarjo” bertujuan untuk memberikan tiga bekal pada mitra, yaitu : 1. Pemahaman dan wawasannya dengan pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini berdasarkan pendekatan saintifik; 2. Memberikan kemampuan dan keterampilan yang memadai tentang pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini dengan pendekatan saintifik sehingga pembelajaran akan semakin berhasil; 3. Kemampuan praktek langsung pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini dengan pendekatan saintifik. Mitra yang dilibatkan adalah 40 guru yang terdaftar di IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal). Metode pelaksanaan dengan menggunakan metode komprehensif, dalam arti melibatkan mitra sejak awal pelaksanaan sampai akhir pengabdian yakni dengan cara mengajak mitra mengidentifikasi persoalan-persoalan yang menyangkut kesulitan mitra dalam hal pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini. Disamping itu melibatkan mitra untuk ikut terlibat langsung dalam kegiatan dengan cara memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada mitra untuk bertanya, menanggapi dan berbagi pengalaman. Langkah kegiatan meliputi : 1. Orientasi materi dengan cara pemaparan materi oleh narasumber; 2. Memberikan contoh kongkrit pendekatan saintifik dalam pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini; 3. Memberikan praktek langsung pendekatan saintifik dalam pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini. Hasil kegiatan menunjukkan tiga hal, yaitu : 1. Bertambahnya pemahaman dan wawasan yang komprehensif mitra tentang pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini dengan pendekatan saintifik, dibuktikan dari hasil wawancara 95 % mitra mengatakan pemahaman dan wawasannya bertambah; 2. Tingkat kemampuan dan ketrampilan mitra tentang pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini dengan pendekatan saintifik juga meningkat terbukti dari hasil wawancara 85% mitra meningkat kemampuan dan ketrampilannya; 3. Kemampuan mitra saat praktek langsung pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini dengan pendekatan saintifik juga memadai terbukti dari hasil observasi 85% mitra mampu melaksanakan praktek.

Kata-kata kunci : Pembelajaran, Nilai Moral, Saintifik

PENDAHULUAN

Pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini merupakan salah satu pembelajaran yang diberikan kepada anak usia dini, bahkan pembelajaran nilai-nilai moral merupakan ruhnya pendidikan. Dalam arti inti dari pendidikan sebenarnya adalah teraplikasikannya nilai-nilai moral dalam kehidupan anak. Oleh karena itu merupakan keniscayaan pendidikan tanpa membentuk moral anak. Sebagaimana disebutkan dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bahwa pendidikan anak usia dini harus memuat nilai-nilai agama dan moral, disamping aspek kognitif, bahasa, sosial emosional dan lain-lain.

Sementara itu Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada sekolah pada poin Standar Pendidikan Agama Islam pada PAUD disebutkan bahwa : “Standar isi Pendidikan Agama Islam pada PAUD/ TK terdiri atas standar pengalaman yang meliputi : pertama, pengamalan dalam hubungan dengan Allah SWT. Kedua, pengamalan dalam hubungan dengan diri sendiri. Ketiga, pengamalan dalam hubungan dengan sesama manusia. Keempat, pengamalan dalam hubungan dengan lingkungan”. Hidayat (2007 : 7) menyatakan bahwa pendidikan nilai-nilai moral pada program PAUD merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal itu telah tertanam serta terpatri dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya.

Namun dalam realitasnya dewasa ini terdapat sesuatu yang memprihatinkan dalam dunia pendidikan. Salah satu di antaranya adalah masih banyak output pendidikan yang belum mencerminkan kepribadian yang bermoral, seperti sering tawuran antar pelajar, penyalahgunaan obat-obat terlarang, pelecehan seksual, pergaulan bebas, dan masih banyak perilaku buruk lain.

Jika ditelusuri lebih dalam sebenarnya keadaan yang demikian itu tidak lepas dari dasar pendidikannya pada masa sebelumnya yakni ketika anak dalam usia PAUD, yang boleh jadi pada masa itu pengokohan mental-situasinya dan moral anak masih belum tersentuh secara maksimal, sehingga akhir-akhir ini anak-anak cenderung menunjukkan perilaku yang menyimpang dan melanggar norma, baik norma agama, hukum, norma sosial, maupun norma moral. Perilaku tersebut merupakan efek panjang dari kegagalan pendidikan moral baik dari orang tua, guru, maupun tokoh masyarakat.

Beberapa faktor yang disinyalir menjadi penyebab kegagalan pendidikan nilai-nilai moral di tingkat PAUD diantaranya adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan psikologis anak. Disinilah perlunya pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini dengan pendekatan saintifik agar pembelajaran nilai-nilai moral anak berhasil secara efektif dan efisien.

IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal) Sidoarjo adalah perkumpulan para guru TK Raudhatul Athfal se-Kabupaten Sidoarjo yang beranggotakan guru-guru yang mengajar di TK Raudhatul Athfal se-Kabupaten Sidoarjo. Sedangkan yang mengikuti kegiatan IGRA merupakan guru yang mewakili sekolah TK yang berjumlah 40 orang. Perkumpulan ini mempunyai misi untuk meningkatkan pembelajaran di TK Raudhatul

Athfal se-Kabupaten Sidoarjo. Perkumpulan IGRA ini ada dalam ¹⁷ tanggung jawab Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Pimpinan Daerah Raudhatul Athfal (PDA) Sidoarjo.

Beberapa program yang sudah dilaksanakan diantaranya adalah penyelenggaraan seminar pendidikan ke-TK-an, workshop Kurikulum 2013, dan kegiatan lain yang menunjang pembelajaran di TK. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada dasarnya untuk membekali dan menambah wawasan dan keterampilan para guru TK yang mengajar di TK Raudhatul Athfal se-Kabupaten Sidoarjo sehingga para guru TK Raudhatul Athfal semakin profesional dalam menjalankan tugasnya dan tidak ketinggalan perkembangan ilmu dan teknologi sehingga berpengaruh terhadap penyiapan peserta didik yang mumpuni dan siap melanjutkan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Kondisi mitra (para guru yang tergabung dalam IGRA Sidoarjo) saat ini merupakan kelompok yang perlu mendapat perhatian khusus dengan memberikan pelatihan pembelajaran nilai-nilai moral dengan pendekatan saintifik untuk membekali mitra menjadi guru yang profesional, kreatif, ¹⁹ inovatif, dan mumpuni dalam menjalankan tugasnya, sehingga kegiatan pelatihan menjadi hal yang sangat penting dan mendesak untuk dilaksanakan karena para guru inilah yang membekali anak dengan nilai-nilai moral yang nantinya akan menjadi landasan berperilaku anak dan ¹⁵ dipraktekkan anak dalam menghadapi masa-masa selanjutnya, disamping juga untuk menyongsong masa depan yang lebih baik dengan menyiapkan peserta didik yang berakhlak mulia dan berkarakter.

METODE

Langkah kegiatan pertama meliputi : 1. Orientasi materi dengan cara pemaparan materi oleh narasumber; 2. Memberikan contoh kongkrit pendekatan saintifik dalam pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini; 3. Memberikan praktek langsung pendekatan saintifik dalam pembelajaran nilai-nilai moral usia dini. Kedua, praktek langsung pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini dengan pendekatan saintifik oleh peserta yang dibimbing oleh narasumber dan peserta lain memberikan masukan dan tanggapan untuk kesempurnaan pemahaman peserta.

Kegiatan pelatihan menggunakan metode yang variatif, diawali dengan pemaparan materi untuk menjelaskan tentang berbagai hal yang terkait dengan pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini dengan pendekatan saintifik sehingga pembelajaran akan berhasil secara efektif dan efisien. Metode yang digunakan dengan tanya jawab dan berbagi dengan peserta akan berbagai hal yang terkait dengan pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini dengan pendekatan saintifik.

Metode tanya jawab yang demikian ternyata mampu menghidupkan suasana yakni para peserta antusias untuk memberikan tanggapan dan berbagi dengan narasumber. Disamping juga digunakan metode praktek langsung dengan cara meminta beberapa peserta untuk praktek di depan peserta lain dan diobservasi narasumber untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan peserta pelatihan.

HASIL

1. Pemahaman dan Pengetahuan Peserta Sebelum Pelatihan.

Pelatihan ini menekankan pada aspek model pembelajaran, aspek nilai-nilai moral, aspek anak usia dini, dan aspek psikologis. Pada umumnya peserta memiliki kemampuan yang cukup dalam inovasi dan kreativitas model pembelajaran karena latar belakang pendidikan yang cukup dan pencarian pengetahuan secara otodidak maupun belajar dari yang sudah berpengalaman. Pembelajaran dipahami peserta sebagai interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Disebut interaksi karena kedua belah pihak, peserta didik dan pendidik saling berkomunikasi yang intens sehingga terjadi pertukaran informasi mengenai suatu obyek pembelajaran. Dalam hal ini, pendidik menerangkan, menggambarkan, serta mengajak peserta didik terhadap suatu obyek belajar sehingga terjadi suatu peralihan ilmu dan pengetahuan melalui model yang interaktif dan inovatif dengan penekanan pada keaktifan dari kedua belah pihak. Bahwa guru tetap mendominasi suasana, tetapi tetap berupaya mendorong dan memotivasi peserta untuk dapat mengeluarkan pertanyaan-pertanyaan yang cerdas dan bernas. Pada tahapan ini, peserta yang berasal dari IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal) sudah memiliki pengetahuan yang cukup. Sedangkan pada tahapan pengetahuan nilai-nilai moral sangat bergantung pada informasi yang diterima peserta karena masing-masing berlatar belakang pendidikan yang berbeda dan variatif. Nilai moral merupakan dua kata yang disatukan, yaitu nilai dan moral. Nilai menggambarkan pada suatu perbuatan, tingkah, laku, dan ucapan seseorang

dalam berinteraksi dengan orang lain. Dalam ini kita mengenal pernyataan etika dan etiket, dimana etika adalah suatu ilmu mengenai tingkah laku manusia untuk mengukur baik dan buruk. Etiket lebih pada ketentuan tidak tertulis yang mengatur gerak dan ucapan manusia.

Moral merupakan pengetahuan yang menyangkut budi pekerti manusia yang beradab moral, yang tercermin pada ajaran yang baik dan buruk perbuatan, serta kelakuan (akhlak). Motivasi, tujuan akhir, dan lingkungan perbuatan. Merupakan faktor-faktor yang menentukan moralitas manusia. Banyak model pendekatan untuk memperkenalkan peserta didik mengenai nilai moral dan pendekatan agama adalah sesuatu yang lazim dipergunakan. Memang pada hakekatnya nilai moral bersinggungan dan pasti bagian dari agama.

Namun dalam pelatihan ini memakai pendekatan saintifik dan lebih spesifik lagi bagaimana memperkenalkan nilai moral dengan pendekatan saintifik pada peserta didik yang masih berusia di bawah lima tahun. Ini membutuhkan keterampilan khusus dan disinilah peserta akan memperoleh bimbingan. Pendekatan saintifik merupakan kegiatan pembelajaran yang didesain agar siswa bisa secara aktif dapat membangun konsep, prinsip & hukum dengan melalui langkah-langkah berupa: mengamati, memformulasikan masalah (menanya), mengajukan pertanyaan, menghimpun data dengan beberapa cara & teknik, menganalisis, membuat kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep atau prinsip yang telah ditemukan. Pada tahapan ini adalah menggali pengetahuan peserta mengenai tujuan dari pelatihan ini dan sebagian menyatakan belum memahami mengenai pendekatan saintifik dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa tingkat usia dini. Dibutuhkan keterampilan, ketelatenan, dan kesabaran dalam membimbing siswa yang masih anak-anak belia.

2. Pemahaman dan Pengetahuan Peserta Sesudah Pelatihan

Pemahaman dan pengetahuan peserta terhadap pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini dengan pendekatan psikologis dapat dikatakan meningkat dalam pengertian pengetahuan peserta pelatihan bertambah, hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dengan peserta, dimana sebanyak 95% peserta mengatakan bertambah pengetahuan dan wawasannya setelah mengikuti pelatihan.

Peserta mengatakan akan mempraktekan pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini dengan pendekatan saintifik ini di sekolah masing-masing, sehingga pembelajaran nilai-nilai moral akan semakin berhasil secara efektif dan efisien. Dengan demikian pelatihan ini dikatakan berhasil karena memberikan peningkatan pengetahuan dan wawasan kepada peserta akan sesuatu yang dibutuhkan peserta dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik di tingkat pendidikan Taman Kanak-kanak.

Para peserta menginginkan pelatihan seperti ini dan sejenisnya yang menunjang tugas seorang guru TK secara berkesinambungan, baik diselenggarakan dinas pendidikan maupun swasta yang peduli akan peningkatan kualitas pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini. Pelatihan seperti ini sangat bermanfaat bagi para guru TK untuk menambah ilmu dan wawasan para guru di lingkungan Taman Kanak-Kanak, karena

keterbatasan kemampuan dan wawasan para guru ini untuk memutakhirkan pengetahuan para guru dalam proses pembelajaran.

3. Kemampuan dan Ketrampilan Peserta akan Pembelajaran Nilai-Nilai Moral dengan Pendekatan saintifik

Kemampuan dan keterampilan peserta dalam pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini dengan pendekatan saintifik juga meningkat terbukti sebanyak 85% peserta mengatakan meningkat kemampuan dan keterampilannya dalam pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini dengan pendekatan saintifik. Hal tersebut menjadi indikasi pelatihan pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini dengan pendekatan saintifik berhasil dan memberikan manfaat yang signifikan terhadap peserta.

4. Praktek Peserta akan Pembelajaran Nilai-Nilai Moral dengan Pendekatan saintifik

Praktek pembelajaran nilai-nilai moral dengan pendekatan saintifik peserta dapat dikatakan memadai dibuktikan dari hasil observasi yakni 85% peserta mampu mempraktekkan pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini dengan pendekatan saintifik, Kondisi ini dibuktikan juga ketika peserta praktek pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini dengan pendekatan saintifik di depan peserta lain peserta sangat antusia dan peserta lain memberikan masukan dan tanggapan yang konstruktif untuk kesempurnaan kemampuan peserta pelatihan.

Dengan demikian pelatihan memberikan kontribusi riil terhadap kemampuan peserta akan pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini dengan pendekatan psikologis yang diharapkan akan dipraktekkan di TK masing-masing sehingga pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini semakin berhasil secara efektif dan efisien.

KESIMPULAN

1. Pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini merupakan pembelajaran yang urgen karena pembelajaran pada tingkat TK menjadi landasan pada pembentukan kepribadian anak selanjutnya.
2. Pembelajaran nilai-nilai moral dengan pendekatan saintifik pada anak usia dini menjadi suatu keniscayaan ketika pembelajaran tersebut diharapkan berhasil secara efektif dan efisien.
3. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran nilai-nilai moral pada anak usia dini dimaksudkan ketika dalam praktek pembelajaran guru selalu mendasarkan pada karakteristik dan ciri khusus kejiwaan anak usia dini, tidak semata-mata pendekatan intelek sehingga pembelajaran lebih berhasil secara efektif dan efisien.
4. Pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan akan pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini dengan pendekatan saintifik bertambah terbukti dari hasil wawancara 95 % peserta mengatakan bertambah pengetahuan dan wawasannya.
5. Kemampuan dan ketrampilan peserta akan pembelajaran nilai-nilai moral

anak usia dini dengan pendekatan saintifik juga meningkat terbukti dari hasil wawancara 85 % peserta mengatakan meningkat kemampuan dan ketrampilannya.

6. Praktek pembelajaran nilai-nilai moral anak usia dini dengan pendekatan saintifik juga memadai terbukti dari hasil observasi 85 % peserta mampu praktek dengan baik dan sangat antusias.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib , 2011, Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD (Pendidikan Anak usia Dini) , Bandung; Nuansa.
- Aulia. Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta : DIVA Press.
- Hidayat, 2007, Pendidikan anak usia Dini, Jakarta, Pustaka Pelajar.
<http://supriyadi440.blogspot.co.id/2011/07/pendekatan-psikologis-dalam-studi-islam.html>.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.
- Maria J.Wantah. (2005). Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas.
- Matt Jarvis, 2000, Teori-Teori Psikologi , terjemah SPA-Teamwork, Bandung, Nusa Media.
- M.Nurhamim, 2004, Metodologi Studi Islam, Malang, UMM Press.
- Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009, Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral pada anak.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
<http://www.kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>.
- Zakiah, dkk, 2013, Model pembinaan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini.



PELATIHAN PEMBELAJARAN NILAI-NILAI MORAL ANAK USIA DINI DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI IGRA (IKATAN GURU RAUDHATUL ATHFAL) SIDOARJO

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Singaperbangsa Karawang Student Paper	1%
2	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
3	I Muhandhis, H Susanto, U Asfari. "Dynamic simulation model of salt supply chain to increase farmers income", IOP Conference Series: Materials Science and Engineering, 2020 Publication	1%
4	Submitted to Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama Student Paper	1%
5	pasca.um.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%

7	repository.upi.edu Internet Source	1 %
8	Desni Yuniarni. "PERAN PAUD DALAM MENGOPTIMALKAN TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI DEMI MEMBANGUN MASA DEPAN BANGSA", Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, 2016 Publication	1 %
9	www.dadangjsn.com Internet Source	1 %
10	idpendidikbiz.blogspot.com Internet Source	1 %
11	journal.iaialhikmahtuban.ac.id Internet Source	1 %
12	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1 %
13	Francisca Prabasari Winanti Putri, Henny Dewi Koeswanti, Sri Giarti. "Perbedaan Model Problem Based Learning Dan Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021 Publication	<1 %
14	ejournal.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %

15	politanipyk.ac.id Internet Source	<1 %
16	Kasmiati Kasmiati. "Perencanaan Pembelajaran Nilai Multikultural Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021 Publication	<1 %
17	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
18	lets-sosial.blogspot.com Internet Source	<1 %
19	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
20	Bina Fitriah Ardiansari, Dimyati Dimyati. "Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021 Publication	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On